

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Siswa yang berada pada tingkat sekolah menengah pertama atau SMP dikategorikan sebagai remaja, dimana siswa mengalami masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Remaja dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan peran dan memenuhi tugas perkembangan yang harus dilakukan seperti, menentukan jati diri, membangun hubungan sosial, mencapai kemandirian emosional, serta mempersiapkan diri dalam dunia karir (Ni et al., 2022). Mengacu pada teori perkembangan karir, remaja telah memasuki tahap eksplorasi yang membuatnya berusaha menentukan karir yang diinginkan serta merencanakan langkah-langkah akademis yang diperlukan (Pravita & Amelasasih, 2024).

Pada proses perkembangannya manusia dapat dibedakan menjadi tiga fase, yaitu fase fantasi (0-11 tahun), fase tentatif (11-17 tahun), dan fase realistis (17-25 tahun) (Winkel & Hastuti, 2006, p. 628). Pada fase fantasi seorang anak hanya bermain saja dan tidak memiliki kaitan terhadap dunia kerja. Kemudian fase tentatif merupakan fase transisi, yang mulai menunjukkan kesadaran terhadap tuntutan-tuntutan dalam dunia kerja. Dalam fase tentatif ini juga terdapat empat subfase yaitu, tahap minat (mengambil sikap terhadap hal yang disukai), tahap kemampuan (menyadari kemampuan yang dimiliki sehubungan dengan aspirasi tentang pekerjaan), tahap nilai-nilai (mulai menghayati nilai kehidupan yang ingin dicapai), serta transisi (memadukan minat, kemampuan, dan nilai-nilai untuk memperoleh

gambaran diri dan suatu jabatan). Setelah fase tentatif, yaitu fase realistik. Fase ini terdiri dari tiga subfase yaitu, tahap eksplorasi (mempertimbangkan alternatif jabatan tetapi belum dapat mengambil keputusan), tahap pematangan (merasa mantap ketika memegang suatu jabatan), dan tahap penentuan (mengambil keputusan jabatan tertentu).

Siswa SMP saat ini berusia kisaran 13-15 tahun yang merupakan bagian dari generasi Alpha. Generasi Alpha lahir dari tahun 2011-2025, generasi ini paling banyak mengenyam pendidikan formal. Tidak hanya itu, generasi Alpha saat ini menghadapi banyak tekanan untuk memenuhi persyaratan dalam memasuki jalur studi. Akan tetapi terdapat pilihan dan jalur karir yang tersedia lebih banyak daripada generas-generasi sebelumnya, sehingga siswa memiliki kemudahan untuk mencapai profesi atau karier pilihannya (Mc Crindle & A, 2021). Gen Alpha merupakan generasi yang akrab dengan teknologi digital dan diklaim paling cerdas daripada generasi-generasi sebelumnya (Mc Crindle & A, 2021). Terdapat sejumlah pilihan serta peluang pendidikan untuk masa depan generasi Alpha, yaitu pasca sekolah/universitas, pendidikan dan pelatihan kejuruan, serta pekerjaan sampingan. Generasi ini tidak hanya menjadi generasi yang mendapat pendidikan secara normal, tetapi juga mengalami studi online dengan cara yang baru, dan meningkatkan sebuah keterampilan pada berbagai bidang karir (Hale, 2022).

Sebagai seorang siswa harus menyiapkan diri dalam menentukan karir kedepannya setelah lulus dari jenjang SMP. Demi mencapai karir yang diinginkan diperlukan kesiapan dan usaha yang maksimal agar karir yang diimpikan dapat terwujud sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Dalam proses pembelajaran siswa berada pada posisi sentral, dimana siswa menjadi pihak yang ingin meraih cita-cita,

mempunyai suatu tujuan dan memiliki keinginan untuk mencapainya dengan optimal (Hamuni et al., 2022). Oleh karena itu, siswa perlu mempersiapkan segala hal secara matang baik dari segi fisik, mental, dan materi untuk mendukung proses pencapaian karir di masa depan. Tidak bisa dipungkiri bahwa untuk mencapai kesuksesan harus diimbangi dengan karir yang bagus dan persiapan yang optimal.

Dalam menentukan pilihan karir di masa depan perlu dilakukan suatu perencanaan karir yang matang. Perencanaan karir merupakan proses membuat suatu keputusan terpenting dalam kehidupan setiap individu (Irsu & Winingsih, 2022). Perencanaan karir sangat penting dilakukan untuk mempermudah peserta didik di tingkat SMP dalam memilih dan mengambil keputusan setelah lulus. Peserta didik memiliki pilihan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang berfokus pada keterampilan praktis, atau tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) yang berfokus pada aspek teoritis.

Perencanaan karir perlu dipersiapkan sejak dini sesuai dengan tahapan masa perkembangan karir, yaitu pada tingkat SMP. Fakta yang terjadi menunjukkan siswa SMP masih bingung dan belum paham dengan perencanaan karirnya setelah lulus dari SMP (Fihatny et al., 2022). Hal ini terjadi karena faktor siswa SMP yang belum memiliki pemahaman diri terkait bakat, minat, dan informasi yang diperoleh, sehingga siswa masih kurang dalam mempersiapkan perencanaan karirnya di masa mendatang (Fihatny et al., 2022). Hal tersebut menyebabkan siswa mengambil keputusan yang kurang tepat dan cenderung memiliki sifat ikut-ikutan dengan temannya dalam memilih karir. Fihatny et al. (2022) mengatakan bahwa siswa SMP yang belum memiliki gambaran mengenai perencanaan karir yang jelas

dalam memilih sekolah lanjutan cenderung mengikuti keinginan dari orang tuanya, bukan berdasarkan kemauan dan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian (Sari et al., 2019) menunjukkan bahwa siswa yang berjumlah 40 anak (69%) dari 58 orang siswa berada pada kriteria sangat rendah dalam perencanaan karir. Kemudian pada penelitian (Ramtia et al., 2019) menunjukkan gambaran arah perencanaan karir siswa sebanyak 23 orang berada pada kategori sedang, dari total keseluruhan 33 siswa. Pada penelitian siswa mengalami hambatan dalam perencanaan karirnya yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hambatan secara internal dipengaruhi oleh kondisi fisik dengan kategori yang tinggi (74%), dari segi kondisi psikis juga berada pada kategori yang tinggi (71%). Kemudian faktor internal yang menghambat perencanaan karir siswa dipengaruhi oleh kondisi keluarga yang tergolong pada kategori tinggi (75%), kemudian dari kondisi sekolah termasuk pada kategori tinggi (66%), dari teman sebaya termasuk pada kategori yang tinggi (68%), dan juga faktor penghambat dari masyarakat berada pada kategori tinggi (67%).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bersama guru BK pada saat observasi awal di SMP Negeri 5 Singaraja diperoleh informasi bahwa terdapat peserta didik yang masih ragu dan bingung untuk memilih sekolah setelah lulus dari SMP yang sesuai dengan potensi dan minat bakat yang dimilikinya. Kurangnya konsultasi antara peserta didik dengan guru BK di sekolah dapat menjadi pemicu dalam mengambil keputusan karir kedepannya. Peserta didik masih kurang dalam memperoleh informasi terkait dengan perbedaan pada tiap sekolah menengah atas atau kejuruan, oleh karena itu peserta didik mengalami

kesulitan dalam menentukan sekolah yang sesuai dengan kemampuan dalam dirinya.

Permasalahan perencanaan karir pada jenjang Sekolah Menengah Pertama masih menjadi isu yang penting untuk diperhatikan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa mayoritas siswa belum memiliki wawasan atau informasi yang memadai terkait karir maupun jenjang pendidikan lanjutan yang sesuai dengan potensi mereka. Informasi seputar karir yang seharusnya diberikan oleh pihak sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, belum tersampaikan secara optimal. Guru BK cenderung lebih fokus pada penanganan masalah kedisiplinan dan akademik, sehingga aspek pengembangan karir belum terlaksana secara optimal.

Perkembangan karir siswa SMP secara umum masih berada pada tahap eksplorasi awal, di mana mereka baru mengenal berbagai jenis karir secara umum, namun belum mampu mengaitkannya dengan minat, bakat, atau potensi diri mereka secara spesifik. Hal ini dipengaruhi dengan keterbatasan fasilitas yang tersedia di sekolah, khususnya dalam hal asesmen potensi diri seperti tes minat dan bakat. Kurangnya alat ukur atau instrumen yang dapat membantu siswa mengenali dirinya, menjadi penghambat dalam merancang perencanaan karir yang tepat sejak dini. Kondisi ini menyebabkan proses perkembangan karir siswa kurang optimal, karena mereka tidak dibekali dengan informasi yang memadai untuk mengambil keputusan yang sesuai saat harus memilih jalur pendidikan lanjutan di SMA atau SMK. Oleh karena itu, intervensi karir sejak jenjang SMP sangat penting dilakukan sebagai fondasi awal perencanaan karir jangka panjang siswa.

Dari fenomena di atas maka siswa memerlukan bantuan layanan untuk mengatasi masalah dalam merencanakan karir. Apabila fenomena yang terjadi tidak ditangani dengan baik maka akan berdampak bagi karir siswa kedepannya. Dampak negatif yang dapat terjadi akibat kurangnya kemampuan perencanaan karir pada siswa SMP dapat berisiko mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan peluang karir yang ada. Siswa akan mengalami hambatan untuk meraih cita-cita dan kesuksesan dalam hidupnya di masa mendatang.

Dalam hal ini, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan layanan serta bantuan kepada siswa untuk membimbing mereka dalam merencanakan karier. Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, seorang konselor diharuskan mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara optimal guna mendukung keberhasilan perkembangan peserta didik di sekolah. Secara struktural, layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai perkembangan diri yang maksimal. Salah satu aspek layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan di bidang karier. Tujuan dari layanan ini adalah membantu siswa memahami dirinya dalam kaitannya dengan dunia kerja, membentuk sikap positif terhadap dunia kerja, memberikan wawasan mengenai hubungan antara kompetensi belajar dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan impian mereka, serta memampukan siswa untuk merancang masa depannya sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi sosial ekonomi yang dimiliki. Selain itu, layanan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kematangan siswa dalam membuat keputusan karier. (Dini, 2021).

Tindakan yang telah dilakukan oleh guru BK yaitu membimbing dan mengarahkan siswa di sekolah untuk dapat memilih jenjang pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Akan tetapi hal tersebut belum begitu efektif untuk mengatasi permasalahan kemampuan perencanaan karir siswa di sekolah. Keterbatasan waktu dalam memberikan layanan kepada siswa merupakan faktor yang menjadi penghambat dan mempengaruhi efektifitas pemberian layanan, oleh karena itu siswa perlu mendapat layanan yang lebih optimal agar memiliki kemampuan perencanaan karir yang baik.

Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang sesuai dan dapat digunakan pada permasalahan kemampuan perencanaan karir pada siswa SMP yaitu konseling *Trait and Factor* oleh Frank Parson. Frank Parson menemukan banyak remaja yang mengalami kesulitan dalam perencanaan karirnya yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, sehingga Parson memikirkan suatu cara untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan memberikan bimbingan dan konseling yang berfokus pada penggalan informasi dan potensi diri remaja (Islam et al., 2022). *Trait* dapat diartikan sebagai sifat dan karakteristik dari diri individu, sedangkan *Factor* merupakan suatu tipe atau syarat tertentu dari sebuah pekerjaan atau jabatan (Umami & Iswari, 2022). Teori *Trait and Factor* merupakan pandangan yang menyatakan bahwa kepribadian dari diri individu dapat digambarkan dengan mengidentifikasi ciri yang terlihat dari hasil tes psikologis yang mengukur setiap dimensi kepribadian (Umami & Iswari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa konseling *Trait and Factor* dengan teknik modeling efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa di SMK Negeri 3 Singaraja (Krisdiyanti et al., 2023). Oleh karena itu peneliti

memilih menggunakan konseling *Trait and Factor* pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa di tingkat SMP. Melalui konseling *Trait and Factor* siswa dapat mengidentifikasi bakat dan minatnya, kemudian menghubungkan dengan persyaratan di dunia kerja, sehingga dapat membuat keputusan perencanaan karir yang tepat dan terarah pada tingkat pendidikan selanjutnya. Kelebihan dari teori ini yaitu mampu membantu siswa dalam mengatasi kekurangan dan ketidakmampuannya dalam merencanakan dan menciptakan keputusan karir yang diinginkan. Selain itu kelebihan lainnya adalah data yang digunakan untuk mengidentifikasi *Trait-Trait* yang dimiliki oleh siswa diperoleh dari hasil testing psikologis, sehingga data yang diperoleh cukup valid.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka diperlukan suatu penelitian lebih lanjut. Urgensi dari penelitian ini yaitu membantu siswa SMP Negeri 5 Singaraja dalam meningkatkan kemampuannya merencanakan suatu pilihan karir di masa mendatang, yaitu memilih untuk melanjutkan pendidikan di tingkat SMK atau SMA sesuai dengan cita-cita yang hendak dicapai. Melalui pemberian layanan konseling *Trait and Factor* maka siswa akan memperoleh bantuan yang tepat dalam perencanaan karirnya. Adapun harapan yang ingin dicapai yaitu siswa dapat mengenal minat dan bakat yang dimiliki, serta memahami berbagai macam informasi tentang langkah-langkah dari karir yang diinginkan, sehingga mampu merencanakan dan mempersiapkan diri dengan lingkungan karir yang dicita-citakan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Konseling *Trait and Factor* untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa SMP Negeri 5 Singaraja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memperoleh identifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Masih banyak siswa yang belum mengetahui minat, bakat dan potensi dalam dirinya.
2. Kurangnya informasi tentang karir yang diperoleh oleh siswa.
3. Kurangnya kemampuan dalam perencanaan karir.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi penelitian ini pada “Efektivitas Konseling *Trait and Factor* untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa di SMP Negeri 5 Singaraja”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, adapun rumusan masalah yang penulis rumuskan yaitu:

1. Bagaimana kemampuan perencanaan karir siswa di SMP Negeri 5 Singaraja?
2. Bagaimana efektivitas konseling *Trait and Factor* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa di SMP Negeri 5 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik kemampuan perencanaan karir siswa di SMP Negeri 5 Singaraja.

2. Untuk menguji efektivitas konseling *Trait and Factor* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa di SMP Negeri 5 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap kajian bimbingan dan konseling di sekolah terkait dengan efektivitas konseling *Trait and Factor* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tambahan mengenai efektivitas konseling karir *Trait and Factor* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa di SMP Negeri 5 Singaraja.
- b. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi siswa untuk mengatasi kesulitan dalam perencanaan karir.
- c. Bagi guru BK, hasil penelitian ini merupakan suatu langkah peneliti dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kampus untuk ikut serta dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.